

QUANTUM TEACHING AND ITS EFFECT ON THE LEARNING MOTIVATION OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Dudung Abdul Rohman,^{1*}

Institut Agama Islam Tihamah, Indonesia

Semangatsukses94@gmail.com

DOI:xxxxxxx

Submission Track:

Received: 25-10-2026

Final Revision: 30-10-2026

Available Online: 31-10-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrac

This study aims to analyze the effect of implementing the Quantum Teaching model on students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) classes at SMP Negeri 8 Cirebon City. The study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consists of 66 students, selected via cluster random sampling, and divided into an experimental group and a control group. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test and the t-test. The results indicate that the implementation of Quantum Teaching falls into the "good" category (87.5%), with students in the experimental group demonstrating higher learning motivation (85%) compared to those in the control group (82%). The analysis yielded a correlation coefficient (r) of 0.78, which is considered a strong correlation. Hypothesis testing shows that the calculated t-value (6.95) is greater than the critical t-table value (2.039), indicating a significant effect. These findings suggest that Quantum Teaching is effective in enhancing students' learning motivation in Islamic

Religious Education by fostering an active, enjoyable, and student-centered learning environment.

Kata kunci: Quantum Teaching, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran aktif.

QUANTUM TEACHING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model **Quantum Teaching** terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Kota Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment. Sampel penelitian terdiri dari 66 siswa yang dipilih melalui teknik cluster random sampling, terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan uji (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Quantum Teaching berada pada kategori baik (87,5%), motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi (85%) dibandingkan kelas kontrol (82%). Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0,78$ yang termasuk kategori kuat. Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 6,95 > t_{tabel} = 2,039$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: Quantum Teaching, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran aktif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap siswa secara keseluruhan. Ini mencakup semua aspek mereka: spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan; tujuan akhir adalah untuk memberi mereka kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial (Yusri et al., 2026). Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 31–33, Allah Swt. mengajarkan pengetahuan kepada Nabi Adam sebagai cara untuk memuliakan manusia melalui ilmu pengetahuan, yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam perspektif Islam. (Salsabila, 2026). Ini menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya menjadi dasar penting untuk proses pendidikan, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. (Wanojaleni & Yugo, 2025).

Sejalan dengan perspektif ini, Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna. (Zainuddin, 2021). Konsep ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membangun siswa dengan kemampuan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. (Zakki et al., 2022).

Dalam pelaksanaannya, kualitas proses pembelajaran sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Panggabean & Misykah, 2025). Guru harus memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendorong mereka untuk belajar karena pergeseran paradigma pembelajaran dari guru ke siswa. (Nasution et al., 2025).

Salah satu komponen psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi belajar (Mulyadi, 2022). Selama pembelajaran, siswa yang sangat bermotivasi cenderung aktif, tekun, dan antusias. (Iliza

& Hanif, 2025). Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar menjadi tidak fokus, pasif, bosan, dan menunjukkan perilaku yang menghambat pembelajaran. (Anggeriani & Ain, 2024). Oleh karena itu, Salah satu faktor penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif adalah meningkatkan motivasi belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar adalah Quantum Teaching (Ali et al., 2024). Bobby DePorter menciptakan model ini sebagai strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai interaksi belajar dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna. (Abadi et al., 2025). Quantum Teaching menekankan prinsip TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan*) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual (Viona et al., 2025). Dengan metode ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. (Viona et al., 2025).

Menurut penelitian sebelumnya, Quantum Teaching meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka dalam berbagai mata pelajaran. Namun, penggunaan Quantum Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian, bagaimanapun, masih berfokus pada subjek umum. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, sementara kajian tentang motivasi belajar sebagai komponen afektif dalam pembelajaran PAI belum banyak dipelajari secara empiris. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, atau gap penelitian, yang perlu dikaji lebih lanjut.

Studi pendahuluan yang melibatkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Cirebon menunjukkan bahwa metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mereka kurang terlibat dalam kelas. Beberapa siswa menunjukkan gejala kejenuhan selama pelajaran, berbicara dengan teman, meminta izin keluar kelas, atau tidak memperhatikan penjelasan

guru. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar siswa belum sepenuhnya diikuti oleh pencapaian hasil belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Quantum Teaching menawarkan lingkungan belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui interaksi yang lebih dinamis sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Umam & Miftahussurur, 2025). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antara penerapan Quantum Teaching dan motivasi belajar, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model tersebut dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMP.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Cirebon. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran aktif dalam pendidikan agama serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini meneliti penerapan model Quantum Teaching pada pembelajaran Agama Islam di SMP, dengan fokus pada dimensi motivasi belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada komponen afektif, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa selama proses pembelajaran. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada hasil belajar kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Implementasi Model Quantum Teaching

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Quantum Teaching memperoleh persentase rata-rata 87,5% di kelas eksperimen, sehingga termasuk dalam kategori

baik. Hasil menunjukkan bahwa prinsip TANDUR Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan telah diterapkan dalam tahapan pembelajaran quantum. Guru memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan belajar menjadi lebih interaktif, memberikan pengalaman belajar yang signifikan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi Belajar Siswa

Siswa dalam kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dengan persentase rata-rata 85% dan kategori baik; siswa dalam kelas kontrol memiliki persentase rata-rata 82%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model Quantum Teaching memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta antusiasme menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sebaliknya, pada kelas kontrol masih ditemukan siswa yang cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan lebih sering menunggu penjelasan guru.

Pengaruh Quantum Teaching terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis yang dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah $r = 0,78$. Ada hubungan positif antara penerapan model pembelajaran quantum dan keinginan siswa untuk belajar, karena nilai tersebut berada dalam kategori hubungan kuat.

Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t hitung = 6,95 dan nilai t tabel = 2,039 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Cirebon secara signifikan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran quantum teaching.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang didominasi metode ceramah memberikan pengalaman belajar yang kurang bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang dirancang melalui interaksi aktif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. (Harahap et al., 2026). Model Quantum Teaching menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*) melalui penerapan prinsip TANDUR (Fitriyono, 2024). Pada tahap tumbuhkan, guru memperkuat rasa ingin tahu siswa dengan apersepsi dan motivasi (Mahendra et al., 2024). Tahap Alami memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui diskusi maupun pemecahan masalah (Muhartini et al., 2023). Siswa mengonstruksi ide dan menunjukkan hasil belajarnya pada tahap Namai dan Demonstrasikan. (Mulyadi, 2022). Tahap Ulangi dan Rayakan memperkuat proses. Ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar di kelas eksperimen daripada di kelas kontrol. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif memiliki kemampuan untuk mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi; mereka sekarang menjadi peserta aktif dalam aktivitas belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka. (Lathifah et al., 2024).

Koefisien korelasi sebesar 0,78 menunjukkan hubungan yang kuat antara penerapan pembelajaran quantum dan keinginan siswa untuk belajar. Artinya, semakin baik penerapan quantum teaching, semakin besar keinginan siswa untuk belajar. Temuan ini mendukung gagasan bahwa kualitas pengalaman belajar guru mempengaruhi motivasi belajar. (Nirtha et al., 2024). Pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan kontekstual akan meningkatkan perhatian, minat, dan ketekunan siswa serta keinginan mereka untuk mencapai hasil belajar terbaik. (Iliza & Hanif, 2025).

Secara empiris, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran quantum dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena dilakukan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, yang masih relatif terbatas dibandingkan mata pelajaran umum. Studi ini juga menunjukkan bahwa pengajaran quantum tidak hanya dapat mempengaruhi aspek kognitif tetapi juga dapat meningkatkan aspek afektif, seperti keinginan siswa untuk belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus membuat metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berfokus pada siswa. Quantum Teaching adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan membuat kelas menjadi tempat yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. (Haryanti & Putri, 2025). Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang paling efektif.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum memberikan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Kota Cirebon. Quantum teaching diimplementasikan dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat keterlaksanaan sebesar 87,5%. Ini menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam kelas yang menggunakan Quantum Teaching, motivasi belajar siswa lebih baik, dengan rata-rata 85%, dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada keaktifan, interaksi, dan pengalaman belajar yang bermakna dapat meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien korelasi dengan kategori hubungan yang kuat adalah $r = 0,78$. Selain itu, hipotesis alternatif diterima karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 6,95$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 2,039$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk belajar lebih besar ketika model pembelajaran quantum diterapkan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang efektif karena membuat lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan Quantum Teaching sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan sekaligus kualifikasi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan kita semua yang menjadi umatnya. Penulis menyadari bahwa banyak orang membantu, membantu, dan mendukung mereka dalam penyusunan karya ilmiah ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti.
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Cirebon yang telah memberikan izin penelitian.
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Kota Cirebon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.
4. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Cirebon yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk membantu pekerjaan ini menjadi lebih baik di masa mendatang dan karya ini semoga bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. R., Arifin, Z., & Syarif, N. (2025). Efektivitas Metode Quantum Teaching & Learning dalam Pembelajaran PAI Kelas 8 di SMP PGRI 1 Kota Kediri. *Mujalaset: Multidiciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(3), 249–256.
- Ali, L., Amran, M., & Amaliah, R. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 81 Parepare. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 265–275.
- Anggeriani, L. A., & Ain, S. Q. (2024). Dampak Kurang Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 789–797.
- Fitriyono, A. N. (2024). Implementasi Quantum Teaching PAI Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar. *AR ROSYAD: Jurnal Keislaman Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 88–103.
- Harahap, A. R., Pane, A. S. A., Sihombing, E., Manik, L., Sihombing, N. H., Manalu, S., Simanjuntak, T., Sitohang, S. T., & Purba, L. (2026). Melampaui Pembelajaran Konvensional: Analisis Dampak Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Pendidikan Vokasi. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 70–81.
- Haryanti, D., & Putri, S. M. (2025). PENERAPAN QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PENGUASAAN KONSEP IPA SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 735–743.
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 700–708.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
- Mahendra, R., Ratnawati, R., & Amrillah, H. M. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa Melalui

Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 7 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Mulyadi, M. (2022). Teori belajar konstruktivisme dengan model pembelajaran (inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 174.
- Nasution, B., Nasution, J. E., & Nasution, A. N. (2025). Abdul Rahman Model Pembelajaran Student-Centered Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional Abad 21: Model Pembelajaran, Student-Centered Learning, Guru Profesional, Abad 21. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(02), 307–319.
- Nirtha, E., Au, H. A., & Purwanty, R. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi belajar numerasi mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 1–11.
- Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2025). Strategi guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi dan kemandirian belajar di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 34–39.
- Salsabila, L. (2026). *Nilai-nilai pendidikan dalam qs. Al-Baqarah ayat 31-33.* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Umam, M. R., & Miftahussurur, W. (2025). QUANTUM LEARNING PAI: INTEGRASI MODERNITAS PSIKOLOGI DAN TRADISI TARBIYAH. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(3), 709–727.
- Viona, A., Putra, P. H., & Gustia, A. C. (2025). QUANTUM TEACHING: STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *The Character Journal Of General and Character Education*, 4(1), 15–29.
- Wanojaleni, K., & Yugo, T. (2025). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT AL-'ALAQ: TAUHID, LITERASI DAN INTEGRASI ILMU. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 1–12.
- Yusri, I., Lase, D., Yanti, D., Aprilianda, M., & Pratiwi, I. (2026). LANDASAN PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MANUSIA DI ERA KOMPLEKSITAS GLOBAL. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 3(06 Juni), 3252–3265.
- Zainuddin, Z. (2021). Konsep pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara. *Kabillah*, 6(1), 8–25.

Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Haq, O. Z. I., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9, 103–115.